

**PENGARUH PENDAPATAN DAN JUMLAH TANGGUNGAN KELUARGA
TERHADAP PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA PETANI
KARET DI DESA EMPAKAN KABUPATEN SINTANG**

TUGAS AKHIR

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana**



**VILDA WANDA YANTI
NIM.B1011211004**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025**

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Vilda Wanda Yanti
NIM : B1011211004
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal : Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Petani Karet di Desa
Empakan Kabupaten Sintang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 15 Agustus 2025



Vilda Wanda Yanti
NIM. B1011211004

PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vilda Wanda Yanti
NIM : B1011211004
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Petani Karet di Desa
Empakan Kabupaten Sintang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

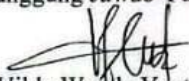
Pontianak, 15 Agustus 2025

Vilda Wanda Yanti
NIM. B1011211004

LEMBAR YURIDIS

Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Petani Karet di Desa Empakan Kabupaten Sintang

Penanggung Jawab Yuridis

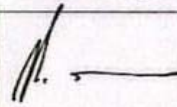
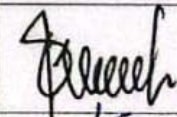


Vilda Wanda Yanti
B1011211004

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 23 Juli 2025

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Muz'an Sulaiman, S.E., M.M., CIQaR.	12/08/2025	
		NIP 196108241987031003		
2.	Ketua Penguji	Dr. Jumhur, S.E., M.Si.	06/08/2025	
		NIP 196709281997021001		
3.	Anggota Penguji	Eko Supriyanto, S.E., M.E.	05/08/2025	
		NIP 199101212019031013		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus

Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)



UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas kasih, anugerah, dan penyertaan-Nya yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tanpa tuntunan dan kekuatan yang diberikan-Nya, penulis tidak akan mampu melewati seluruh proses penelitian dan penulisan Tugas Akhir (TA) ini. Penulis menyelesaikan Tugas Akhir (TA) yang berjudul “Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Petani Karet di Desa Empakan Kabupaten Sintang” penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana, sekaligus sebagai wujud nyata dari proses pembelajaran dan pengalaman berharga yang penulis jalani selama masa studi. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Ekonomi Pembangunan, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Oleh karena itu penulis, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan memberi dukungan dalam penyusunan Tugas Akhir (TA) ini, terutama kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus yang telah menyertai selama penulisan Tugas Akhir (TA), serta memberikan kekuatan, kesehatan, dan ujian yang luar biasa sehingga penulis bisa menyelesaikan sesuai dengan yang penulis harapkan. (Amsal 16:3 & Matius 11:28).
2. Ibu Dr. Hj. Barkah, S.E., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
3. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. Selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
4. Ibu Metasari Kartika, S.E., M.E. Selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
5. Bapak Yanto, S.E., M.Sc. Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
6. Bapak Muz'an Sulaiman, S.E., M.M., CIQaR. Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberi arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga Tugas Akhir (TA) ini bisa penulis selesaikan dengan lancar sesuai dengan apa yang penulis harapkan.
7. Bapak Dr. Jumhur, S.E., M.Si. dan Bapak Eko Supriyanto, S.E., M.E. Selaku Dosen Penguji yang telah memberikan arahan dan saran yang bisa penulis pahami dalam menyelesaikan Tugas Akhir (TA).

8. Bapak Ibu Dosen yang telah memberikan banyak ilmu yang sangat bermanfaat kepada penulis terkhusus Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
9. Seluruh Staf Akademik, Tata Usaha, Perpustakaan, Satpam, dan Seluruh Karyawan yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
10. Dengan penuh kerendahan hati, izinkan saya menyampaikan ucapan terimakasih kepada kedua orang tua tercinta yang sangat penulis banggakan, Bapak Mawardi dan Ibu Dayang Masni. Terimakasih penulis ucapkan yang telah menjadi sumber kekuatan, kasih sayang, serta teladan dalam hidup saya. Sejak awal perjalanan pendidikan ini hingga akhirnya saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini, doa, dukungan, dan pengorbanan Ayah dan Ibu tidak pernah berhenti mengiringi setiap langkah saya. Terima kasih atas segala bentuk kasih sayang yang tidak ternilai harganya, atas setiap doa yang terucap, atas kerja keras dan pengorbanan yang telah Ayah dan Ibu lakukan demi melihat saya mencapai impian dan cita-cita. Setiap peluh dan lelah yang kalian jalani menjadi semangat bagi saya untuk tidak menyerah dan terus bersemangat. Tugas Akhir ini saya persembahkan dengan penuh rasa hormat dan cinta yang mendalam kepada Ayah dan Ibu sebagai wujud kecil dari rasa terima kasih saya yang takkan pernah sebanding dengan semua pengorbanan yang telah kalian berikan. Semoga keberhasilan kecil ini dapat menjadi kebanggaan dan kebahagiaan bagi kalian, serta menjadi langkah awal bagi kalian.
11. Nenek Tersayang Kejatau, kakak tersayang Herinawati, adik tersayang Warsel Kristiandi dan keponakan Edwin Chris Emanuel. Terimakasih telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis, kehadiran kalian yang penuh dengan dukungan dan Doa disetiap langkah penulis.
12. Untuk Keluarga Liau, Keluarga Kempadek dan seluruh keluarga, kaum kerabat dan seluruh semua orang yang pernah terlibat dalam penyelesaian Tugas Akhir. Terimakasih penulis ucapkan atas segala dukungan dan doa selama ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan lancar.
13. Sahabat di Asrama Mahasiswa Kabupaten Sintang terutama MAYAU 2021, terimakasih atas kebersamaan dalam merangkul sehingga bisa menetap di Asrama hingga saat ini.
14. Sahabat seperjuangan dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi (SE). Wita Sapitri, Arinda Rosa Saragih, Lavena Wanda Maora Orpa, dan Friska Oftiana Leberta. Terimakasih telah merangkul dan memberikan dukungan yang luar biasa kepada penulis, canda tawa, tempat cerita dan bahu yang selalu ada untuk bersandar.

15. Untuk semua sahabat seperjuangan Ekonomi Pembangunan terutama kelas A reguler, yang telah memberikan semangat dan motivasi semasa perkuliahan.
16. Kepada kepala seluruh pejabat Desa terimakasih telah memberikan izin sehingga penelitian bisa berjalan dengan lancar, dan terimakasih kepada seluruh masyarakat Desa Empakan sebagai responden yang telah menjadi bagian terpenting dalam penyelesaian Tugas Akhir ini. Terimakasih atas segala tanggapan dan jawaban yang diberikan telah sesuai dengan apa yang penulis harapkan.
17. Terakhir kepada yang paling berguna dan berperan selama penulis berproses di perantauan, Motor hijau, Handphone, labtop dan Kiki (kucing) kesayangan yang telah setia menemani penulis hingga saat ini penulis bisa merasakan kebahagiaan yang luar biasa.

Pontianak, 15 Agustus 2025

Vilda Wanda Yanti
NIM.B1011211004

**PENGARUH PENDAPATAN DAN JUMLAH TANGGUNGAN KELUARGA
TERHADAP PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA PETANI
KARET DI DESA EMPAKAN KABUPATEN SINTANG**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga petani karet di Desa Empakan, Kabupaten Sintang. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif survei melalui kuesioner kepada 189 responden petani karet yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda dibantu software SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan petani karet berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga. Semakin tinggi pendapatan petani, maka pengeluaran konsumsi rumah tangga juga akan meningkat. Begitu pula, jumlah tanggungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga. Semakin banyak jumlah tanggungan, maka semakin besar pengeluaran konsumsi yang dikeluarkan. Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga dengan koefisien determinasi sebesar 91%, sedangkan sisanya sebesar 9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci: Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pengeluaran Konsumsi, Petani Karet.

**PENGARUH PENDAPATAN DAN JUMLAH TANGGUNGAN KELUARGA
TERHADAP PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA PETANI
KARET DI DESA EMPAKAN KABUPATEN SINTANG**

Oleh: Vilda Wanda Yanti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura

RINGKASAN

1. Latar Belakang

Pertanian adalah salah satu sektor yang mendukung ekonomi dalam upaya mewujudkan ketahanan dan kedaulatan pangan nasional. Menurut data dari Dinas Perkebunan dan Peternakan Kalimantan Barat (2020), luas perkebunan karet di Provinsi Kalimantan Barat mencapai 606.354 hektar dengan produksi mencapai 266.351 ton karet kering. Hampir semua kebun karet di Kalimantan Barat adalah perkebunan rakyat (99,32%) Sebagian masyarakat memanfaatkan lahan sebagai sumber pendapatan. Kebun karet mejadi satu-satunya sumber pendapatan masyarakat Desa Empakan.

Desa Empakan di Kabupaten Sintang merupakan wilayah dengan mayoritas penduduk sebagai petani karet. Sektor karet menjadi sumber utama pendapatan, namun bersifat fluktuatif akibat perubahan harga pasar, musim, dan tingkat produksi. Pendapatan petani yang rendah dan tidak stabil berdampak pada kemampuan memenuhi kebutuhan rumah tangga, apalagi jika jumlah tanggungan keluarga banyak. Jumlah tanggungan yang besar akan meningkatkan beban konsumsi, sehingga pengeluaran rumah tangga ikut naik.

Apabila sektor pertanian dikelola secara optimal, maka hal tersebut dapat mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi sekaligus memperbaiki taraf kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Petani karet meliputi 59,55% dari keseluruhan petani perkebunan di Kabupaten Sintang. Persentasenya jauh lebih besar dibanding petani kelapa sawit yang hanya meliputi sekitar 26,9% (BPS Sintang, 2021).

Empakan merupakan Desa yang ada di Kecamatan Nanga Tebidah Kabupaten Sintang yang mempunyai potensi besar dalam sektor pertanian. Kecamatan ini terdiri dari beberapa desa salah satunya adalah desa Empakan yang mayoritas pekerjaan masyarakat secara turun temurun adalah sebagai petani. Namun, pendapatan petani karet sering kali tidak stabil karena dipengaruhi oleh faktor harga pasar, musim, serta produktivitas tanaman karet yang berfluktuasi.

Pendapatan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan berbelanja dalam suatu rumah tangga baik kebutuhan maupun keinginan. Rumah tangga yang memiliki pendapatan yang tinggi akan lebih terpenuhi untuk kebutuhan hidupnya dibandingkan dengan rumah tangga yang pendapatannya rendah. Pendapatan tersebut akan mempengaruhi tingkat pengeluaran konsumsi dan kesejahteraan masyarakat.

Faktor pendapatan, jumlah tanggungan dalam keluarga memiliki pengaruh terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga yang memiliki 2-7 anggota keluarga. Semakin

banyaknya tanggungan yang ada dalam rumah tangga maka semakin meningkat juga pengeluaran untuk konsumsi. Sehingga mengharuskan keluarga mencari tambahan pendapatan. Adapun pendapatan tambahan yang diperoleh dari kerja harian seperti bertukang dan kerja ladang. Dalam kondisi pendapatan yang terbatas, rumah tangga dengan banyak tanggungan sering kali menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan konsumsi secara optimal. Konsumsi bertujuan untuk memperoleh kepuasan maksimum melalui kombinasi barang dan jasa yang dikonsumsi (Nurhadi, 2000).

2. Permasalahan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga yang ada di desa Empakan. Dengan demikian, pendapatan petani karet yang rendah dan dengan jumlah tanggungan yang banyak menyebabkan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga, seperti pangan, sandang, dan papan. Pendapatan yang tidak stabil juga berdampak pada ketidakmampuan rumah tangga untuk mengakses layanan kesehatan yang memadai, pendidikan yang berkualitas, serta meningkatkan risiko utang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, rendahnya pendapatan mengakibatkan rendahnya daya beli dan menurunnya kualitas hidup petani karet secara keseluruhan.

1. Apakah pendapatan petani karet berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga Desa Empakan Kabupaten Sintang?
2. Apakah jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga Desa Empakan Kabupaten Sintang?

3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh pendapatan petani karet terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga Desa Empakan Kabupaten Sintang
2. Untuk menguji pengaruh jumlah tanggungan dalam keluarga terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga Desa Empakan Kabupaten Sintang

4. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Empakan, Kabupaten Sintang dengan menggunakan metode kuantitatif yang di jelaskan dengan deskriptif yaitu menggambarkan objek penelitian dengan keadaan sekarang. Penelitian ini menggunakan data primer yang didukung oleh data sekunder dengan jumlah populasi 367 dan jumlah sampel 189 responden

5. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 189 responden petani karet di Desa Empakan, Kabupaten Sintang. Karakteristik responden menunjukkan mayoritas berjenis kelamin laki-laki (64%), berada pada usia produktif 31–60 tahun (72%), dan memiliki tingkat pendidikan rendah (33% tidak tamat SD, 30% SMP). Jumlah tanggungan keluarga terbanyak berada pada kategori 4–5 orang (71%), dengan luas lahan karet rata-rata 601–900 m² dan produksi getah karet terbanyak pada kisaran 230–299 kg per bulan.

Pendapatan petani karet bervariasi, dengan mayoritas (25%) berada pada kisaran Rp1.800.000–Rp2.299.999 per bulan. Pengeluaran konsumsi rumah tangga sebagian besar berada di kisaran Rp1.500.000–Rp1.999.999 (38%).

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan:

1. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga (koefisien 1,002; sig. 0,000 < 0,05). Setiap kenaikan pendapatan 1% akan meningkatkan pengeluaran konsumsi sebesar 1,002%.
2. Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga (koefisien 0,011; sig. 0,004 < 0,05). Setiap tambahan satu orang tanggungan meningkatkan pengeluaran konsumsi sebesar 0,011%.
3. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan (F hitung 937,378; sig. 0,000 < 0,05) dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,910, yang berarti 91% variasi pengeluaran konsumsi dapat dijelaskan oleh pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga.

6. Kesimpulan dan Saran

6.1 Kesimpulan

1. Pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga petani karet di Desa Empakan. Hasil uji t menunjukkan bahwa Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap konsumsi, dengan nilai t hitung sebesar 41,021 dan signifikansi 0,000 (< 0,05). Koefisien regresi sebesar 1,002 berarti setiap kenaikan pendapatan 1% akan meningkatkan konsumsi sebesar 1,002%. Jumlah tanggungan keluarga juga berpengaruh signifikan terhadap konsumsi, dengan t hitung 2,945 dan signifikansi 0,004 (< 0,05). Koefisien regresi sebesar 0,011 menunjukkan bahwa setiap tambahan 1 orang tanggungan akan meningkatkan konsumsi sebesar 0,011%.
2. Secara simultan, pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga, yang ditunjukkan oleh hasil uji F dengan nilai F hitung sebesar 937,378 dan signifikansi 0,000 (< 0,05). Nilai R^2 sebesar 0,910 menunjukkan bahwa 91% variasi pengeluaran konsumsi rumah tangga dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan 9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

6.2 Rekomendasi

Adapun saran yang di ajukan sebagai berikut:

1. Disarankan agar petani karet lebih bijak dalam mengelola pendapatan, terutama saat harga karet sedang tinggi. Petani sebaiknya menyisihkan sebagian pendapatannya untuk tabungan dan kebutuhan darurat, mengingat fluktuasi pendapatan yang tinggi. Selain itu, dengan jumlah tanggungan keluarga yang cukup besar, perlu adanya perencanaan keuangan rumah tangga agar konsumsi tetap dapat terpenuhi secara optimal.
2. Diperlukan program atau kebijakan yang mendukung peningkatan pendapatan petani, seperti penyuluhan tentang teknik budidaya karet yang lebih produktif, penyediaan bibit unggul, serta pelatihan kewirausahaan. Pemerintah juga dapat mendorong stabilisasi harga karet melalui penguatan kelembagaan petani dan akses pasar yang lebih luas. Hal ini penting karena hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan sangat memengaruhi konsumsi dan kesejahteraan rumah tangga petani.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT	ii
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR.....	iii
UCAPAN TERIMAKASIH	iv
ABSTRAK.....	viii
RINGKASAN.....	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
1. PENDAHULUAN	2
1.1 Rumusan Masalah	6
1.2 Kontribusi Penelitian.....	6
2. KAJIAN LITERATUR.....	7
2.2 Tinjauan Empiris.....	9
2.3. Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian	10
3. METODE PENELITIAN	10
3.1 Bentuk Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian.....	10
3.2 Jenis dan Sumber Data	11
3.3 Populasi dan Sampel	11
3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	11
3.5. Metode dan alat Analisis	11
4. HASIL DAN PEMBAHASAN	13
5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	20
DAFTAR RUJUKAN.....	21
LAMPIRAN	23

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Harga Produksi Karet di Indonesia 2020 – 2023	17
Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Desa Empakan.....	18
Tabel 1.3 Pekerjaan/Mata Pencaharian Desa Empakan	18
Tabel 4.1 Responden Menurut Jenis kelamin di Desa Empakan.....	26
Tabel 4.2 Responden Menurut Usia di Desa Empakan.....	27
Tabel 4.3 Responden Menurut Pendidikan di Desa Empakan	27
Tabel 4.4 Responden Menurut Jumlah Anggota Keluarga.....	27
Tabel 4.5 Responden Menurut Luas Lahan	28
Tabel 4.6 Responden Menurut Jumlah Produksi	28
Tabel 4.7 Responden Menurut Jumlah Pendapatan	29
Tabel 4.8 Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga.....	29
Tabel 4.9 Responden Menurut Konsumsi Rumah Tangga	29
Tabel 4.10 Hasil Regresi Linear Berganda	30
Tabel 4.11 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	30
Tabel 4.12 Hasil Uji Statistik.....	31

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Konseptual	23
-------------------------------	----

**PENGARUH PENDAPATAN DAN JUMLAH TANGGUNGAN KELUARGA
TERHADAP PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA PETANI
KARET DI DESA EMPAKAN KABUPATEN SINTANG**

Vilda Wanda Yanti¹
Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of income and family dependents on household consumption expenditure of rubber farmers in Empakan Village, Sintang Regency. The research method used is a descriptive quantitative approach through a survey using questionnaires distributed to 189 rubber farmer respondents selected by purposive sampling technique. Data were analyzed using multiple linear regression assisted by SPSS 26 software. The results of the study indicate that rubber farmers' income has a positive and significant effect on household consumption expenditure. The higher the income, the higher the household consumption expenditure tends to be. Likewise, the number of family dependents has a positive and significant effect on household consumption expenditure. The greater the number of dependents, the higher the household consumption costs. Simultaneously, both variables significantly influence household consumption expenditure with a coefficient of determination of 91%, while the remaining 9% is influenced by other factors not examined in this study.

Keywords: *Income, Family Dependents, Consumption Expenditure, Rubber Farmers.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga petani karet di Desa Empakan, Kabupaten Sintang. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif survei melalui kuesioner kepada 189 responden petani karet yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda dibantu software SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan petani karet berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga. Semakin tinggi pendapatan petani, maka pengeluaran konsumsi rumah tangga juga akan meningkat. Begitu pula, jumlah tanggungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga. Semakin banyak jumlah tanggungan, maka semakin besar pengeluaran konsumsi yang dikeluarkan. Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga dengan koefisien determinasi sebesar 91%, sedangkan sisanya sebesar 9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci: *Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pengeluaran Konsumsi, Petani Karet.*

¹b1011211004@student.untan.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pertanian adalah salah satu sektor yang mendukung ekonomi dalam upaya mewujudkan ketahanan dan kedaulatan pangan nasional. Menurut data dari Dinas Perkebunan dan Peternakan Kalimantan Barat (2020), luas perkebunan karet di Provinsi Kalimantan Barat mencapai 606.354 hektar dengan produksi mencapai 266.351 ton karet kering. Hampir semua kebun karet di Kalimantan Barat adalah perkebunan rakyat (99,32%) Sebagian masyarakat memanfaatkan lahan sebagai sumber pendapatan. Kebun karet menjadi satu-satunya sumber pendapatan masyarakat Desa Empakan.

Apabila sektor pertanian dikelola secara optimal, maka hal tersebut dapat mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi sekaligus memperbaiki taraf kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Petani karet meliputi 59,55% dari keseluruhan petani perkebunan di Kabupaten Sintang. Persentasenya jauh lebih besar dibanding petani kelapa sawit yang hanya meliputi sekitar 26,9% (BPS Sintang, 2021).

Empakan merupakan Desa yang ada di Kecamatan Nanga Tebidah Kabupaten Sintang yang mempunyai potensi besar dalam sektor pertanian. Kecamatan ini terdiri dari beberapa desa salah satunya adalah desa Empakan yang mayoritas pekerjaan masyarakat secara turun temurun adalah sebagai petani. Namun, pendapatan petani karet sering kali tidak stabil karena dipengaruhi oleh faktor harga pasar, musim, serta produktivitas tanaman karet yang berfluktuasi.

Pendapatan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan berbelanja dalam suatu rumah tangga baik kebutuhan maupun keinginan. Rumah tangga yang memiliki pendapatan yang tinggi akan lebih terpenuhi untuk kebutuhan hidupnya dibandingkan dengan rumah tangga yang pendapatannya rendah. Pendapatan tersebut akan mempengaruhi tingkat pengeluaran konsumsi dan kesejahteraan masyarakat.

Faktor pendapatan, jumlah tanggungan dalam keluarga memiliki pengaruh terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga yang memiliki 2-7 anggota keluarga. Semakin banyaknya tanggungan yang ada dalam rumah tangga maka semakin meningkat juga pengeluaran untuk konsumsi. Sehingga mengharuskan keluarga mencari tambahan pendapatan. Adapun pendapatan tambahan yang diperoleh dari kerja harian seperti bertukang dan kerja ladang. Dalam kondisi pendapatan yang terbatas, rumah tangga dengan banyak tanggungan sering kali menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan konsumsi secara optimal. Konsumsi bertujuan untuk memperoleh kepuasan maksimum melalui kombinasi barang dan jasa yang dikonsumsi (Nurhadi, 2000).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan kepada 10 orang kepala keluarga, penghasilan dari kebun karet belum bisa memenuhi kebutuhan pokok dalam sehari-hari, terutama dikeluarga yang masih banyak tanggungan seperti salah satu dari anggota keluarga yang sudah lansia dan juga masih ada anak yang masih menempuh pendidikan. Ada 3 keluarga yang memiliki rata-rata pendapatan dalam perbulan dari Rp1.000.000-Rp2.500.000 perbulan dan dengan tingkat konsumsi dari Rp1.000.000-Rp1.800.000 dengan jumlah tanggungan 3-5 orang. Kemudian ada 4 keluarga yang berpendapatan lebih dari Rp1.500.000-Rp3.000.000 dan tingkat konsumsi Rp1.000.000-Rp2.000.000 dengan jumlah tanggungan 2-3 orang. Selanjutnya ada 3 keluarga yang memiliki pendapatan Rp500.000-Rp2.000.000 dan tingkat konsumsi Rp500.000-Rp1.500.000 dengan jumlah tanggungan 3-4 orang. Keluarga yang berpenghasilan masih kurang dari Rp1.000.000 merupakan keluarga yang belum sepenuhnya mengelola lahan sendiri atau masih bekerja bagi hasil dengan yang punya lahan. Penghasilan yang tidak menentu membuat

anggota dalam keluarga dalam mengurangi pengeluaran secara individu, apalagi tenaga kerja dalam satu keluarga lebih sedikit dari pada yang mengkonsumsi.

Adapun alasan mengapa memilih Desa Empakan sebagai tempat penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan. Desa Empakan merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Nanga Tebidah, Kabupaten Sintang, yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani karet, yaitu sebanyak 357 orang dari total 765 jiwa penduduk. Kondisi ini menjadikan desa tersebut sebagai lokasi yang relevan untuk mengkaji hubungan antara pendapatan petani karet dan jumlah tanggungan keluarga terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga. Jika dibandingkan dengan Desa lain yang ada di Kecamatan Nanga Tebidah, seperti Desa Topan Nanga dan Desa Tanjung Lalau, jumlah petani karet di Desa Empakan jauh lebih banyak jika dibandingkan dengan lainnya. Pekerjaan penduduk lebih beragam sebagian besar masyarakat di desa-desa tersebut memiliki mata pencaharian yang lebih beragam, seperti usaha keratom dan sawit. Variasi pekerjaan ini bisa membuat data menjadi kurang fokus jika yang diteliti adalah pendapatan petani karet secara khusus. Oleh karena itu, Desa Empakan dipilih karena lebih sesuai dan konsisten dengan tujuan penelitian. Selain itu, akses ke lokasi serta dukungan dari perangkat desa juga menjadi pertimbangan penting. Desa Empakan relatif mudah dijangkau dan pihak desa terbuka untuk membantu selama proses pengambilan data.

Petani karet ini juga tergantung dengan kondisi cuaca yang dapat mempengaruhi kualitas getah karet. Pada musim kemarau karet akan lebih baik dan untuk teksturnya juga akan lebih padat sehingga bisa mendapatkan harga yang lebih terjangkau tetapi jika musim kemarau terlalu lama juga tidak baik untuk kesehatan pohon karet karena bisa menyebabkan daun menguning dan gugur sehingga menyebabkan getah yang di produksi juga akan lebih sedikit. Pada musim hujan getah karet yang dihasilkan lama untuk mengering dan lebih banyak cairan air sehingga mutu getah yang dihasilkan tidak begitu baik, dan harga jual yang didapatkan akan lebih rendah. Burke et al. (2015) perubahan cuaca menunjukkan bahwa fluktuasi suhu dan curah hujan dapat berdampak langsung terhadap ekonomi, terutama di sektor pertanian yang bergantung pada kondisi cuaca. Musim dapat berdampak terhadap kehidupan ekonomi para petani karet, pada musim kemarau petani lebih mudah untuk melengkapi kebutuhan pokok dalam sehari-hari.

Adapun jenis karet yang dijual di Desa Empakan merupakan karet alam yang berasal dari kebun karet, jenis karet yang dihasilkan oleh petani di Desa Empakan adalah karet alam yang kemudian diolah secara sederhana menjadi bokar (bahan olahan karet rakyat). Proses pengolahan dimulai dengan menyadap getah karet setiap pagi, yang kemudian ditampung dalam wadah berupa potongan bambu atau botol plastik. Getah tersebut dibekukan secara alami tanpa dikeringkan sepenuhnya, dan proses ini dilakukan secara berulang selama 3 hingga 4 hari hingga wadah penampungan penuh. Setelah cukup terkumpul, hasil sadapan tersebut biasanya dijual oleh petani sekali dalam sebulan atau sewaktu-waktu saat mereka membutuhkan dana untuk keperluan mendesak

Pendapatan petani karet di Desa Empakan tidak stabil dan sering mengalami fluktuasi akibat harga karet yang berubah-ubah di pasaran. Harga karet di Desa Empakan sejak 2021 dari Rp4.000 hingga Rp6.000 perkilogram, dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2024 harga kembali naik menjadi Rp6.500 hingga Rp8.000 perkilogram. Harga karet di desa Empakan cenderung lebih rendah di bandingkan dengan harga nasional. Rendahnya harga karet berdampak pada petani karet yang hanya menggantungkan hidupnya pada pekerjaan tersebut. Pendapatan petani karet juga tergantung dengan jumlah dan usia pada pohon karet yang dimiliki. Semakin

banyak pohon karet yang dimiliki maka juga akan semakin meningkat pendapatan yang akan diperoleh. Begitu juga dengan usia pohon, semakin tua maka akan semakin bagus getah yang diproduksi dan meningkatkan pendapatan.

Tabel 1.1
Perkembangan Harga Produksi Karet di Indonesia 2020 – 2023

Tahun	2020	2021	2022	2023	2024
Jan	17151	7366	9197	7151	8098
Feb	14950	7562	9274	7299	8330
Mar	14809	8357	9231	7526	8795
Apr	13892	8463	9226	7525	8898
Mei	14000	8207	9212	7367	9129
Jun	14200	8300	9442	7193	9443
Jul	14400	8439	9420	7148	9672
Ags	14634	8526	9292	7011	9741
Sep	15000	8622	8128	7195	9841
Okt	15500	8725	8000	7294	10247
Nov	16500	8985	7553	7557	10731
Des	17797	8915	7247	7297	11347

Sumber: Sipasbun Ditjen Perkebunan, 2023

Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan harga produksi karet kering di Indonesia selama periode tahun 2020 hingga 2024. Data tersebut menggambarkan adanya fluktuasi harga yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, harga produksi karet berada pada tingkat yang relatif tinggi, yaitu berkisar antara Rp13.892 hingga Rp17.797 per kilogram. Namun, pada tahun 2021 terjadi penurunan harga yang cukup tajam, dengan kisaran antara Rp7.366 hingga Rp8.985 per kilogram. Memasuki tahun 2022, harga mulai menunjukkan tren pemulihan, dengan puncaknya terjadi pada bulan Juni sebesar Rp9.442 per kilogram, meskipun kembali menurun hingga mencapai Rp7.247 per kilogram pada bulan Desember. Pada tahun 2023, harga produksi cenderung stagnan dan berada pada tingkat yang lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu antara Rp7.011 hingga Rp7.557 per kilogram. Sementara itu, pada tahun 2024, harga kembali menunjukkan peningkatan yang stabil dari bulan ke bulan, dengan angka tertinggi tercatat pada bulan Desember sebesar Rp11347 per kilogram.

Setiap rumah tangga tidak terlepas dari perilaku konsumsi, hal ini di karenakan untuk memenuhi kebutuhan primer dan sekunder. Harga kebutuhan pokok juga terus meningkat, sementara harga karet yang menjadi sumber utama pendapatan mereka tidak mengalami kenaikan yang sebanding sehingga daya beli petani menurun. Masyarakat saat ini lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan, sebanyak apapun pendapatan yang dihasilkan maka tidak akan pernah merasa cukup, jika masih menerapkan pola hidup konsumtif. Dari prinsip dasar konsumsi, perbedaan anggaran dalam setiap individu ataupun rumah tangga maka akan mempengaruhi pola konsumsi mereka.

Desa Empakan terletak di Kecamatan Nanga Tebidah, Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat. Yang merupakan hasil pemekaran dari Desa tanjung Lalau pada berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Sintang Nomor 14 Tahun 2007. Terdiri dari 6 RT dan 3 Dusun dengan luas wilayah Desa Empakan 21.51 kilometer², yang sebagian dimanfaatkan untuk lahan

pertanian. Jumlah total penduduk sebanyak 765 jiwa jumlah laki-laki sebanyak 387 orang dan perempuan sebanyak 378 dari 234 Kepala Keluarga. Lihat tabel 1.2

Tabel 1.2
Jumlah Penduduk Desa Empakan
Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah jiwa
Laki-laki	387
Perempuan	378
Total	765

Sumber: Kantor Desa Empakan, 2024

Adapun mata pencaharian masyarakat di Desa Empakan, selain dari petani karet adalah sebagai tenaga pengajar PNS, karyawan swasta, buruh tukang dan wiraswasta. Pada tahun 2024 masyarakat bekerja sebagai buruh tukang sebanyak 47 orang, dan sebagai wiraswasta sebanyak 8 orang ada 6 orang merupakan sebagai penerima getah karet dan selebihnya 3 orang hanya sebagai pedagang yang menerima berbelanja tunai untuk keperluan sehari-hari. Setiap tahun jumlah orang yang bekerja sebagai petani karet terus meningkat dari tahun 2020 hingga tahun 2024, hal ini dikarenakan peluang kerja di sektor lain terbatas, dan ada sebagian masyarakat menganggap kebutuhan ekonomi harian lebih terpenuhi dengan bekerja sebagai petani karet.

Tabel 1.3
Pekerjaan/Mata Pencaharian Desa Empakan

Pekerjaan Penduduk	Jumlah Orang				
	2020	2021	2022	2023	2024
Tenaga pengajar PNS	1	3	5	5	3
Karyawan Swasta	54	26	15	17	34
Wirawasta/pedagang	28	20	11	7	14
Petani Karet	298	325	339	345	357
Tukang	13	15	50	50	47

Sumber: Kantor Desa Empakan, 2024

Dari tabel 1.3 memperlihatkan perkembangan jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian di Desa Empakan selama periode tahun 2020 hingga 2024. Dari tabel 1.3 dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat Desa Empakan bekerja sebagai petani karet, dan jumlahnya terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, jumlah petani karet tercatat sebanyak 298 orang, kemudian meningkat menjadi 325 orang di tahun 2021, 339 orang di tahun 2022, 345 orang di tahun 2023, hingga mencapai 357 orang di tahun 2024. Peningkatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk masih menggantungkan sumber pendapatan utamanya dari sektor perkebunan karet.

Di sisi lain, pekerjaan lain seperti tenaga pengajar PNS, karyawan swasta, wiraswasta, dan tukang mengalami fluktuasi. Jumlah tenaga pengajar PNS cenderung sedikit, berada di angka 1 hingga 5 orang selama lima tahun terakhir. Jumlah karyawan swasta sempat menurun dari 54 orang di tahun 2020 menjadi 15 orang di tahun 2022, namun kembali naik menjadi 34 orang di tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa lapangan kerja di sektor swasta relatif terbatas dan kurang stabil di daerah tersebut.

Jumlah wiraswasta juga mengalami penurunan drastis dari 28 orang di tahun 2020 menjadi hanya 7 orang di tahun 2023, meskipun kembali naik sedikit menjadi 14 orang di tahun 2024. Sementara itu, pekerjaan sebagai tukang mengalami lonjakan signifikan pada tahun 2022 menjadi 50 orang dan bertahan hingga tahun 2023, sebelum akhirnya turun menjadi 47 orang di tahun 2024. Kenaikan jumlah tukang kemungkinan dipicu oleh meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap perbaikan atau pembangunan rumah, serta sebagai alternatif pekerjaan di tengah ketidakstabilan harga karet.

Secara umum, bahwa sektor pertanian karet masih menjadi tulang punggung ekonomi masyarakat Desa Empakan. Keterbatasan peluang kerja di sektor non-pertanian membuat sebagian besar masyarakat lebih memilih menjadi petani karet, karena pekerjaan ini dinilai lebih menjanjikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari meskipun pendapatannya tidak stabil. Kondisi ini juga menjadi alasan penting mengapa penelitian tentang pengaruh pendapatan petani karet dan jumlah tanggungan keluarga terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga sangat relevan dilakukan di Desa Empakan.

1.1 Rumusan Masalah

1.1.1 Pernyataan Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga yang ada di desa Empakan. Dengan demikian, pendapatan petani karet yang rendah dan dengan jumlah tanggungan yang banyak menyebabkan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga, seperti pangan, sandang, dan papan. Pendapatan yang tidak stabil juga berdampak pada ketidakmampuan rumah tangga untuk mengakses layanan kesehatan yang memadai, pendidikan yang berkualitas, serta meningkatkan risiko utang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, rendahnya pendapatan mengakibatkan rendahnya daya beli dan menurunnya kualitas hidup petani karet secara keseluruhan.

1.1.2 Pertanyaan Peneliti

7. Apakah pendapatan petani karet berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga Desa Empakan Kabupaten Sintang?
8. Apakah jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga Desa Empakan Kabupaten Sintang?

1.1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh pendapatan petani karet terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga Desa Empakan Kabupaten Sintang
2. Untuk menguji pengaruh jumlah tanggungan dalam keluarga terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga Desa Empakan Kabupaten Sintang

1.2 Kontribusi Penelitian

1.2.1 Kontribusi Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada teori pendapatan petani terkait hubungan antara pendapatan, jumlah tanggungan terhadap konsumsi rumah tangga, khususnya dalam konteks petani karet.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan referensi untuk penelitian berikutnya, agar bisa mengembangkan kajian yang berkaitan dengan Pengaruh pendapatan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga petani karet di desa Empakan

1.2.2 Kontribusi Praktis

1. Bagi petani karet, diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para petani karet di masa yang akan datang dalam upaya meningkatkan pendapatan sehingga dapat mengelola pengeluaran yang lebih baik.
2. Bagi pemerintah, atau pihak terkait untuk menyusun kebijakan yang dapat meningkatkan kesejahteraan petani karet, misalnya dengan stabilisasi harga karet atau program pelatihan diversifikasi pendapatan.
3. Bagi Peneliti, ini memberikan pengalaman langsung dalam mengkaji hubungan antara pendapatan dan konsumsi rumah tangga, terutama dalam konteks ekonomi pertanian dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan arah penelitian lebih lanjut atau sebagai bekal dalam karier yang berkaitan dengan ekonomi pembangunan dan kebijakan publik.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1 Pendapatan Petani

Pendapatan petani digunakan sebagai indikator karena merupakan sumber utama untuk mencukupi kebutuhan dalam sehari-hari. Pendapatan diterima atas hasil kerja dalam suatu periode tertentu, baik secara harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan (Sukirno, 2007). Penerimaan terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Pendapatan yang diterima dari hasil tani itu sendiri seperti menjadi petani karet atau biasa disebut dengan *on farm*.
2. Pendapatan yang diterima dari hasil diluar dari tani sendiri seperti tukang bangunan dan biasa disebut dengan *off farm*.
3. Pendapatan yang diperoleh dari hasil yang diluar dari sektor pertanian seperti perdagangan yang biasa disebut dengan *non farm*.
4. Pendapatan kotor usaha tani (*grossfarm income*) yang didefinisikan sebagai nilai produk total usaha tani dalam kurun waktu tertentu.

Pendapatan petani karet merupakan hasil kali antara jumlah produksi getah karet yang dihasilkan dalam satu periode tertentu dengan harga jual per kilogram getah karet. Dalam ilmu ekonomi, konsep ini dikenal sebagai total revenue atau penerimaan total, yang berasal dari aktivitas produksi dan penjualan komoditas. Secara matematis, rumus perhitungan pendapatan petani karet dapat ditulis sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Revenue atau pendapatan kotor (Rp)

P = Harga jual perkilogram getah karet (Rp/kg)

Q = Jumlah produksi getah karet dalam satu periode (Kg)

Rumus tersebut digunakan untuk menghitung total pendapatan petani karet berdasarkan hasil panen dan harga jual yang berlaku di pasaran. Dalam praktiknya, jumlah produksi (*Q*) sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti luas lahan, jumlah pohon karet produktif, usia tanaman, serta kondisi cuaca. Sedangkan harga jual (*P*) ditentukan oleh kondisi pasar yang fluktuatif, baik di tingkat desa, kecamatan, maupun harga nasional.

2.1.2 Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan adalah orang dalam satu keluarga yang belum berpendapatan, atau masih dianggap berhubungan keluarga yang hidupnya pun ditanggung. Lestari (2016), jumlah